

**Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Organik menjadi
Eco Enzyme di Lingkungan Perumahan Jatimulyo Perdana**

(Studi di Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzyme*” Perumahan Jatimulyo
Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

(Skripsi)

Oleh:

Nurwulaningtyas Laila Andit

NPM 2016011001



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

**Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Organik menjadi
Eco Enzyme di Lingkungan Perumahan Jatimulyo Perdana**

(Studi di Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzyme*” Perumahan Jatimulyo
Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

Nurwulaningtyas Laila Andit

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai

Gelar SARJANA SOSIOLOGI

Pada Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Organik menjadi *Eco Enzyme* di Lingkungan Perumahan Jatimulyo Perdana

(Studi di Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzyme*” Perumahan Jatimulyo
Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

NURWULANINGTYAS LAILA ANDIT

Penelitian ini mengulas tentang permasalahan meningkatnya sampah organik rumah tangga dengan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan perempuan, salah satunya dengan pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzyme*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan perempuan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzyme* oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzyme*” di lingkungan Perumahan Jatimulyo Perdana, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam terhadap kelompok “*sai enzyme*” dan dokumentasi terhadap fasilitator, ketua kelompok, anggota aktif, serta masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dilakukan melalui tahapan pemungkinan, penguatan, penyokongan, dan pemeliharaan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan. faktor pendukung meliputi motivasi anggota, program yang sesuai, serta dukungan fasilitator, sedangkan faktor penghambat berupa kendala teknis, keterbatasan waktu, dan menurunnya partisipasi sebagian anggota.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, sampah organik, *eco enzyme*.

ABSTRACT

Women's Empowerment Through the Utilization of Organic Waste as Eco Enzyme in the Jatimulyo Perdana Housing Environment

(Study at the "Sai Enzyme" Housewives Group of Jatimulyo Perdana Housing, Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency)

By

NURWULANINGTYAS LAILA ANDIT

This study reviews the problem of increasing household organic waste with waste management based on women's empowerment, one of which is the use of organic waste as an eco enzyme. This study aims to describe the form of women's empowerment and identify supporting and inhibiting factors in the use of organic waste into eco enzymes by the "Sai Enzyme" Housewives Group in the Jatimulyo Perdana Housing environment, Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This research uses a qualitative method with a case study approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews with the "sai enzyme" group and documentation of facilitators, group leaders, active members, and people who are not members of the group. The results of the study show that women's empowerment is carried out through the stages of possibility, strengthening, supporting, and maintenance that increase knowledge, skills, independence, and environmental awareness. Supporting factors include member motivation, appropriate programs, and facilitator support, while inhibiting factors are technical obstacles, time constraints, and decreased participation of some members.

Keywords: women's empowerment, organic waste, eco enzyme.

Judul Skripsi

: **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI *ECO ENZYME* DI LINGKUNGAN PERUMAHAN JATIMULYO PERDANA (STUDI DI KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA “*SAI ENZYME*” PERUMAHAN JATIMULYO PERDANA DESA JATIMULYO, KECAMATAN JATI AGUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Nama Mahasiswa

: **Nurwulaningtyas Taila Andit**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2016011001**

Program Studi

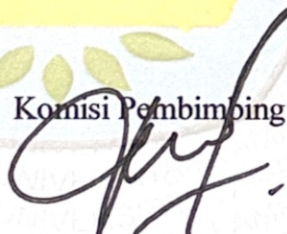
: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

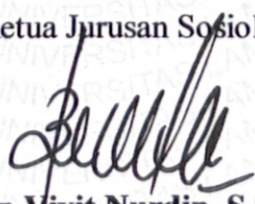
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.
NIP. 198001312008122003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.
NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji



Ketua

: **Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**

Penguji Utama

: **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal lulus ujian skripsi : **08 Januari 2026**

PERNYATAAN

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai upaya mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung ataupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian dari saya sendiri, tanpa campur tangan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebelumnya, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan terdapat pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan



Nurwulaningtyas Laila Andit

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Nurwulaningtyas Laila Andit, lahir di Kota Semarang Kecamatan Semarang Barat Jawa Tengah pada tanggal 24 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Iwan Arie Cahyadi dan Ibu Nurhayati. Penulis berkebangsaan Indonesia dengan suku jawa dan beragama islam.

Pendidikan yang ditempuh penulis antara lain:

1. Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Gisikdrono Semarang Barat 2008
2. SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis yang diselesaikan pada tahun 2014
3. SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017
4. SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Dalam menjalani perkuliahan penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi sebagai Sekertaris Bidang Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 dan Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat pada tahun 2023. Selanjutnya penulis mengikuti program magang MBKM FISIP di Balai Pemerintahan Desa di Lampung Kementerian Dalam Negeri selama 6 bulan.

MOTTO

” Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

“And when this world tires you, Your lord says (I am near)”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta nikmat iman yang sangat luar biasa, memberikan penulis kesehatan, kekuatan dan pembelajaran disetiap proses menuju gelar sarjana sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terimakasih dan kasih sayang kepada:

Keluargaku

Teruntuk ayah dan ibu serta adikku, rasa bangga dan syukur menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, terimakasih atas kepedulian serta kasih sayang dan pemberian semangat selama penulis hidup di dunia ini.

Bapak dan Ibu Dosen

Terimakasih kepada seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Universitas Lampung atas ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dan Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. sebagai dosen penguji skripsi. Tak lupa saya ucapkan terimakasih untuk Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing akademik selama saya menjadi mahasiswa Di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kekuatan dan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi Islam dengan hikmah-hikmah darinya. *Alhamdulillah* penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Eco Enzyme di Lingkungan Perumahan Jatimulyo Perdana (Studi di Kelompok Ibu Rumah Tangga "Sai Enzyme" Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)" sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentunya mendapatkan bantuan, motivasi, doa, kritik dan saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga melalui skripsi ini, penulis dengan penuh kehormatan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dengan segala nikmat iman, nikmat sehat, nikmat bahagia serta pertolongan dalam kehidupan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu. Terimakasih atas semua doa tulus yang selalu dipanjatkan untuk hidupku, terimakasih atas kebahagiaan serta kerja keras yang diperjuangkan untuk hidupku, terimakasih atas semua motivasi untukku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta mendapat sarjana sosiologi.
3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabaran dan ketelitian ibu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas ilmu yang ibu berikan kepada penulis, serta terimakasih banyak atas ketersediaan waktu ibu untuk proses penyelesaian skripsi penulis.
7. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik, saran, semangat dan doa untuk penulis menyelesaikan studi.

8. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa untuk penulis menyelesaikan studi.
9. Seluruh dosen jurusan sosiologi yang telah membantu saya dalam masa studi perkuliahan, terimakasih atas ilmu dan waktunya.
10. Mas Edi dan Mas Daman selaku staff administrasi jurusan sosiologi yang telah membantu saya selama masa perkuliahan hingga menuju wisuda.
11. Untuk adikku Aprilia Andiena Cahyaningtyas terimakasih atas doa, semangat, serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga besar Heri Sukirno yang telah menantikan keluluskanku.
13. Sahabat-sahabatku, *Joi's* Prudence, Norma, Alfini dan Witri. *Lord Gang* Reinaldi, Ridho, Yoan, Rizky, Vanya, Alzha, Zalfara. Dan Yumna, Fariz, Galih. Terimakasih atas segala doa dan *support* kepada penulis.
14. Terimakasih kepada teman-teman HMJ Sosiologi Universitas Lampung (Kabinet Bestari Muda) dan (Kabinet Nawasena) yang telah menjadi bagian dalam proses menjalani dunia perkuliahan penulis.
15. Terimakasih kepada teman-teman Bidang Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan begitu banyak pelajaran serta pengalaman yang luar biasa untuk penulis.
16. Teman-teman perkuliahanku Nurul, Icha, Kinanti, Calvin. Terimakasih telah berjalan bersama penulis selama perkuliahan ini.
17. Teman-teman perkuliahan Sosiologi angkatan 2020. Terimakasih sudah berjalan bersama penulis.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari materi pembahasan, cara penulisan dan bahasa yang kurang dimengerti. Untuk itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun. Penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin Allah SWT skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 23 J 2026
Penulis,

Nurwulaningtyas Laila Andit

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Perempuan	11
2.1.1 Pemberdayaan dan Pemberdayaan Perempuan	11
2.1.2 Bentuk Bentuk Pemberdayaan Perempuan	16
2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan.....	17
2.2 Tinjauan Tentang Sampah Organik Menjadi Eco Enzym.....	18
2.2.1 Eco Enzym	18
2.2.2 Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Eco Enzym.....	19
2.3 Landasan Teori	19
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Pikir	22
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Penelitian.....	25
3.3. Fokus Penelitian.....	25
3. 4 Sumber Data Penelitian	26
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	27

3.4 Penentuan Informan	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1. Observasi	28
3.5.2. Wawancara Mendalam	28
3.5.3. Dokumentasi	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Pengumpulan Data	30
3.6.2 Kondensasi Data	30
3.6.3 Penyajian Data	31
3.6.4 Penarikan Kesimpulan	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	32
3.7.1 Triangulasi Sumber	32
3.7.2 Triangulasi Teknik	33
3.7.3 Triangulasi Waktu	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Profil Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan	34
4.2 Keadaan Demografis dan Jumlah Penduduk Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan	35
4.3 Data Penduduk Menurut Umur Perumahan Jatimulyo Perdana	35
4.3.1 Data Penduduk Menurut Pendidikan Perumahan Jatimulyo Perdana	36
4.3.2 Data Penduduk Menurut Pekerjaan Perumahan Jatimulyo Perdana	37
4.4 Profil Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” Perumahan Jatimulyo Perdana	37
4.4.1 Sejarah Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” Perumahan Jatimulyo Perdana	38
4.4.2 Visi dan Misi	38
4.4.3 Struktur Kepengurusan	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Profil Informan	41
5.1.1 Informan I	43
5.1.2 Informan II	43
5.1.3 Informan III	44
5.1.4 Informan IV	44

5.1.5 Informan V	45
5.1.6 Informan VI.....	45
5.1.7 Informan VII.....	46
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
5.2.1 Bentuk Pemberdayaan Perempuan Kelompok Ibu Rumah Tangga Sai Enzyme Dalam Memanfaatkan Sampah Organik.....	47
5.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Sai Enzyme	59
5.3 Keterkaitan Teori Pemberdayaan.....	67
VI. PENUTUP	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Tahun (2020-2022)	2
Gambar 1. 2 Timbunan Sampah Provinsi Lampung Tahun 2022.....	2
Gambar 1. 3 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	23
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	32
Gambar 4. 1 Peta Perumahan Jatimulyo Perdana	35
Gambar 4. 2 Struktur Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme”	40
Gambar 5. 1 sosialisasi eco enzyme	50
Gambar 5. 2 Praktek pembuatan eco enzyme saat lokakarya.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin	35
Tabel 4. 2 Data Penduduk Menurut Umur	36
Tabel 4. 3 Data Penduduk Menurut Pendidikan	36
Tabel 4. 4 Data Penduduk Menurut Pekerjaan	37
Tabel 5. 1 Data Informan Penelitian	42

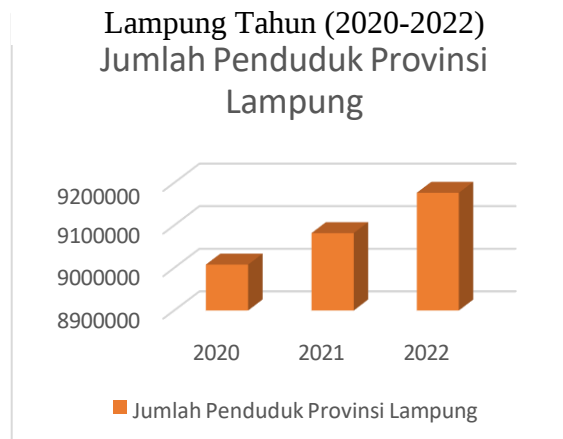
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami peningkatan jumlah penduduk cukup signifikan. Peningkatan jumlah penduduk dalam artian kependudukan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sebagai ruang yang ditempati oleh makhluk hidup termasuk benda mati lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah lingkungan adalah kependudukan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan dari masyarakat semakin tinggi dan dapat mempengaruhi keberlangsungan lingkungan (Darwin, Muhadjir, 1991).

Mengerucut pada Provinsi Lampung, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2022 bahwasannya Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari tabel dibawah pada tahun 2020 jumlah penduduk di Provinsi Lampung sebanyak 9.007.848 juta jiwa dan naik menjadi 9.081.792 juta jiwa pada tahun 2021. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Provinsi Lampung mencapai 9.176.546 juta jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk Provinsi Lampung membuat permasalahan mengenai lingkungan tidak dapat dihindari, tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya sampah dilingkungan masyarakat.

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Provinsi



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Lampung bahwasannya pada tahun 2022 dapat menangani sekitar 70% sampah yang ada di perkotaan. Sedangkan, untuk daerah pedesaan bisa dikatakan masih jauh dari harapan. Menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup Lampung Emilia Kusumawati, mengatakan terdapat 537,261 ton/tahun yang dapat ditangani dari total timbunan selama 2021.

Gambar 1. 2 Timbunan Sampah Provinsi Lampung Tahun 2022



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Berdasarkan data diatas, menurut Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung Tahun 2022 menyatakan Lampung Tengah berada diposisi teratas dengan timbunan sampah sebesar 287.933 ton pertahun, diposisi kedua ada Kota Bandar Lampung dengan timbunan sampah sebesar 283.602 ton pertahun dan posisi

ketiga diduduki oleh Lampung Selatan dengan timbunan sampah sebesar 228.229 ton pertahun. Total timbunan sampah pada tahun 2022 untuk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung sebanyak 1.648.059 ton pertahun. Melalui data diatas perlu adanya penanganan yang efektif untuk persoalan sampah terutama di Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, daerah yang memiliki posisi teratas harus segera diatasi agar tidak terjadi penimbunan yang melonjak pesat ditahun berikutnya.

Kinerja Pengelolaan Sampah di Bandar Lampung berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup. Ada beberapa aspek dalam kinerja pengelolaan sampah di Bandar Lampung, yaitu :

A. Pelayanan Pengelolaan Sampah

Produksi sampah di Kota Bandar Lampung mencapai 639,049 ton/hari dengan persentase sampah terangkut ke TPA perharinya adalah 93,5%. Daerah pelayanan sampah ke seluruh jalan protokol, pasar, dan semua TPS di UPT Kota Bandar Lampung. Pelayanan pengelolaan sampah akan berdampak pada pendapatan dari retribusi. Pelayanan yang buruk maka akan membuat masyarakat cenderung untuk tidak membayar retribusi. Sehingga pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan retribusi yang dikeluarkan.

B. Pemindahan Sampah

Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas sampah sebanyak 2 kali sehari. Untuk SOKLI menggunakan motor roda tiga memindahkan sampah rumah tangga ke TPS terdekat. Dan petugas sampah memindahkan sampah yang berada di jalan protokol dipindahkan langsung ke TPA Bakung. Sarana pemindahan atau TPS di Kota Bandar Lampung berjumlah 77 TPS berupa bak sampah dan kontainer. Peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung sangat berpengaruh pada kualitas pengelolaan sampah.

C. Pengangkutan Sampah

Frekuensi pengangkutan sampah menuju TPA dilakukan 2 sampai 3 kali sehari. Pengangkutan menggunakan kendaraan Dump Truck, Arm Roll Truck, Mobil Hilux, Mobil Pick Up, dan Motor Roda Tiga dengan petugas

supir dan kenek berjumlah 111 orang. Sistem pengangkutan yang diterapkan adalah dengan menggunakan Arm Roll Truck dengan kontainer yang dapat berpindah-pindah dan menggunakan Dump Truck yang melayani pengangkutan sampah dari transfer depo yang ada di pasar-pasar dan bak sampah yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung, serta sistem door to door dari daerah pertokoan. Namun sampah hanya diangkut dan ditimbun di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut.

D. Pengolahan Sampah

Saat ini Kota Bandar Lampung memiliki 3 Bank Sampah, yaitu Bank Sampah Kemiling, Bank Sampah Way Halim, dan Bank Sampah Sukarame yang merupakan milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Namun, yang berjalan hanya satu yakni Bank Sampah Kemiling tetapi berbeda fungsi/aktivitasnya. Sekarang Bank Sampah Kemiling menjadi TPS 3R. Aktivitas di TPS 3R Kemiling ini yaitu memilah sampah yang diangkut oleh SOKLI atau masyarakat sendiri untuk dijual lagi ke Pengepul dan dibuat menjadi kompos.

E. Pemrosesan Akhir Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dikatakan bahwa pemerintah daerah harus menutup tempat pemrosesan akhir sampah yang masih menggunakan sistem open dumping. Namun sampai saat ini TPA Bakung masih menggunakan sistem open dumping. Sudah seharusnya sistem TPA Bakung beralih ke sistem yang lebih berwawasan lingkungan minimal menggunakan sistem sanitary landfill.

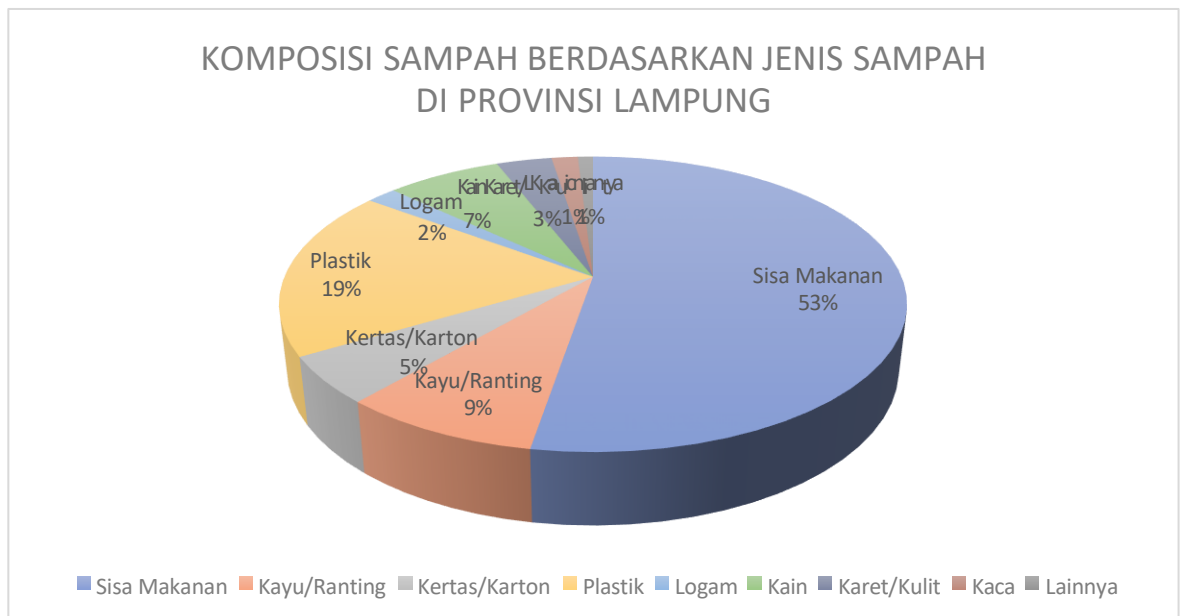
Sedangkan aspek masyarakat dalam pengelolaan sampah menurut Dinas Lingkungan Hidup, yaitu:

- a. Secara umum, tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat masih rendah, terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak membayar retribusi jasa pengangkutan dan membuang sampah sembarangan. Sementara paradigma kumpul-angkut-buang sudah tidak cocok lagi diterapkan, mengingat keterbatasan anggaran untuk proses pengumpulan dan pengangkutan sampah serta pada proses pengolahannya. Maka keterlibatan

masyarakat dalam proses pengolahan sampah mulai dari sumbernya adalah sebuah keharusan. Sistem yang akan digunakan adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan potensi yang dimiliki masyarakat.

Berikut ini merupakan komposisi sampah yang mendominasi di wilayah Provinsi Lampung.

Gambar 1. 3 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, menyatakan bahwa komposisi sampah berdasarkan jenis sampah di Provinsi Lampung di dominasi oleh sampah sisa makanan sebesar 53%, lalu sampah plastik berada diposisi kedua dengan 19% dan posisi ketiga ada jenis sampah kayu/ranting dengan 9%. Sampah sisa makanan masuk kedalam sampah organik. Menumpuknya sampah-sampah yang ada dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun

anorganik. Penumpukan sampah harus ditanggulangi melalui pengelolaan sampah (Jabal, 2019).

Dilihat dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat yaitu : Pertama, Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. Kedua, Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Oleh karena itu dengan memanfaatkan limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. (Anindita et al., n.d.)

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Dampak dari sampah organik dapat mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Beberapa cara pengolahan sampah seperti halnya daur ulang, pembakaran, persiapan, pengomposan, dan pembusukan (Hasibuan, 2016). Sampah organik harus adanya perhatian khusus bagi masyarakat dalam pengelolaannya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian sampah organik harus dibangun. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari sebagian kelompok masyarakat mengurangi sampah organik diantaranya dengan cara melakukan pembuatan *eco enzym* (Kumari, 2017).

Sampah organik dapat diolah menjadi *eco enzym*. *Eco enzym* adalah ekstrak cairan yang dihasilkan dari fermentasi sisa sayuran dan buah-buahan dengan substansi gula merah atau molase. Pembuatan *eco enzym* dari sampah organik kulit buah dan sisa sayur semakin populer dan banyak dikembangkan karena sangat praktis, ekonomis, dan ramah lingkungan (Kumari, 2017). Pemanfaatan kulit buah menjadi *eco enzym* merupakan evolusi sains melalui fermentasi anaerob yang sangat menguntungkan (Neupane & Khadka, 2019).

Faktor yang melatar belakangi masyarakat melakukan pemberdayaan tentang *eco enzym* ialah keunggulan dari *eco enzym* itu sendiri. Keunggulan *eco enzym* ialah cara pembuatannya yang mudah serta bahan-bahan yang digunakan ada disekitar kita. *Eco enzym* juga memiliki manfaat yang sangat banyak, tidak hanya bagi manusia *eco enzym* juga sangat bermanfaat bagi tanaman. *Eco enzym* bisa digunakan untuk manusia seperti menyembuhkan luka dan alergi atau gatal-gatal dengan cara mengompres atau merendam dengan *eco enzym* yang sudah dicampur dengan air hangat selama 20 menit. *Eco enzym* juga bisa digunakan sebagai sabun cuci piring, pembersih lantai dan lain-lain (Kurniawan, 2020). Selain mempunyai keunggulan dari bahan-bahan serta pembuatannya yang mudah, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah menjadi *eco enzym* ini dapat membuat masyarakat bisa lebih menghemat pengeluaran dan secara tidak langsung membantu para petugas kebersihan dalam memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik yang memiliki nilai manfaat (Harahap, Nurmawati, Dianiswara & Putri, 2021).

Begitupun pada masyarakat yang menjadi fokus pada penelitian ini. Berdasarkan pra riset yang dilakukan, *eco enzym* merupakan pengelolaan sampah organik yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzym* dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga yang bernama “Sai Enzym”. Alasan kelompok *Sai Enzym* memanfaatkan sampah organik menjadi *eco enzym* karena guna mengurangi sampah organik rumah tangga yang menumpuk menjadi suatu produk yang lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, seperti menjadi pembersih lantai, menjadi obat gatal atau alergi serta dapat menjadi pupuk cair bagi tanaman. Kelompok ibu rumah tangga ini telah melakukan pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzym* selama 2 tahun yang dimana dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang mendorong serta menghambat, meskipun demikian pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzym* yang dilakukan kelompok ibu rumah tangga “Sai Enzym” tetap eksis hingga saat ini.

Penelitian tentang pengelolaan sampah organik menjadi *eco enzym* telah dilakukan, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sri Indriyani S Dai dan Srie

Isnawaty Pakaya tahun 2019 berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian tersebut membahas tentang 1) Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi bahan/ barang bernilai ekonomis dan pembentukan bank sampah 2) Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah di Sekolah-Sekolah Di Desa Pentadu Timur 3) Pembentukan Bank Sampah 4) Pembuatan Tempat Sampah 5) Pemasaran Produk yang dihasilkan melalui program pengabdian pada masyarakat. Nina Herlina, dkk. tahun 2023 berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Kompos Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid-19 yang membahas tentang penyuluhan dan pelatihan pembuatan komposter dan kompos pada masyarakat desa. Elly Kristiani Purwendah, Rusito, dan Aniek Periani Tahun 2022 berjudul Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang 5 aspek pengelolaan sampah menurut Sintorini, peran bank sampah dalam pengelolaan sampah dan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dan pembaharuan dalam penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti dari penelitian sebelumnya. Pertama, sudut pandang dalam penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi, di mana penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dari Edi Suharto. Kedua, penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti ini berfokus pada pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzym. Sehingga, penelitian ini memiliki perbedaan pengelolaan sampah organik dari penelitian terdahulu. Ketiga, penelitian yang ingin dilakukan memiliki studi lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini dilakukan di lokasi Perumahan Jatimulyo Perdana, Kecamatan Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan demikian, berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka penelitian tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Organik menjadi *Eco Enzym* di Lingkungan Perumahan Jatimulyo Perdana (Studi di Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzyme*” Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati df**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan kelompok ibu rumah tangga sai enzym dalam memanfaatkan sampah organik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kelompok ibu rumah tangga sai enzym dalam melakukan pemberdayaan pemanfaatan sampah organik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk pemberdayaan perempuan kelompok ibu rumah tangga sai enzym dalam memanfaatkan sampah organik
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kelompok ibu rumah tangga sai enzym dalam melakukan pemberdayaan pemanfaatan sampah organik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan celah kekosongan penelitian sebelumnya serta mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus di bidang sosiologi lingkungan dan pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada kelompok ibu rumah tangga dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzym. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Perempuan

2.1.1 Pemberdayaan dan Pemberdayaan Perempuan

Konsep pemberdayaan dinyatakan dalam berbagai sudut pandang. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang bermakna kekuatan atau keberdayaan untuk melakukan suatu. Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Hakekat pemberdayaan ialah proses dan upaya untuk mendapatkan atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan kelompok lemah supaya dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan masalah serta kebutuhan dan potensi yang dialami dan juga mencari solusi sebagai alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara independen (Sulistiyani, 2004).

Pengertian pemberdayaan di atas selaras dengan pernyataan (Edi Suharto, 2005) yang mengatakan bahwa pemberdayaan ditujukan pada kemampuan manusia terutama kelompok rentan dan lemah sehingga kelompok tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) dengan begitu mereka mempunyai kebebasan berupa bebas mengemukakan pendapat, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, dan bebas dari kelaparan. Adanya pemberdayaan ini para kelompok rentan dapat mengakses sumber-sumber produktif sehingga terbukanya peningkatan pendapatan dan perolehan barang-barang dan jasa-saja yang mereka butuhkan, serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan

terlibat dalam penetapan keputusan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup mereka.

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sangat diharapkan mampu untuk mengangkat taraf kehidupan masyarakat binaan sebagai objek sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan bisa menciptakan suatu kemandirian yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kemandirian tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, namun juga secara sosial, budaya, hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

(Suharto, 2005) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan sekumpulan kegiatan untuk memperkuat kelompok yang rentan/lemah pada masyarakat, orang-orang yang berada pada garis kemiskinan merupakan kelompok yang termasuk didalamnya. Adapun pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, seperti masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara ekonomi, sosial, maupun fisik. Pelaksanaan proses dan tercapainya tujuan pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan memenuhi beberapa bentuk pemberdayaan, antara lain: (Suharto, 2005).

- a. Pemungkinan yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menghadirkan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan optimal. Pemberdayaan harus melepaskan Masyarakat dari batas-batas budaya dan struktural yang menghambat. Adapun pemungkinan yang dilakukan pada lokasi penelitian diinisiasi oleh salah seorang fasilitator yang selanjutnya mengajak kelompok ibu rumah tangga untuk memanfaatkan sampah organik menjadi *eco enzyme*.
- b. Penguatan yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan pada masyarakat untuk mencari alternatif memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus dapat

menumbuhkan dan mengembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat sehingga memunculkan jiwa kemandirian.

- c. Penyokongan yaitu pendekatan yang memberikan bimbingan dan dukungan supaya masyarakat dapat melakukan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat supaya tidak terus berada di dalam keadaan dan posisi yang terpinggirkan.
- d. Pemeliharaan yaitu pendekatan yang dilakukan untuk terus memelihara keadaan yang kondusif supaya mewujudkan keseimbangan pada distribusi kekuasaan antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Pemberdayaan harus memastikan keselarasan dan keseimbangan dimana seluruh orang mendapatkan kesempatan untuk berusaha.

Hermansson dan Martensson (2011) menjelaskan mengenai konsep luas pemberdayaan sebagai multikonsep yang dapat diartikan sebagai konsep keahlian yang saling menguntungkan, partisipasi antar sesama, sistem dukungan, kompetensi, organisasi komunitas, keberhasilan individu, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan personal, penghargaan/aktualisasi diri, memungkinkan untuk melakukan sesuatu, pembagian kekuasaan, serta profesionalisasi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan masyarakat untuk menguasai/mengendalikan lingkungan di mana mereka tinggal/bekerja dan mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan yang ditetapkan oleh setiap individu yang bergabung.

Pemberdayaan perempuan sering diartikan sebagai pemerataan kekuasaan yang mendorong kesadaran dan partisipasi perempuan di semua lapisan masyarakat. Pemberdayaan perempuan dimulai dengan mempertimbangkan manfaat emansipasi yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam pembangunan bersama. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam pembangunan nasional serta peran dan kemandirian organisasi perempuan (Hubeis, 2015).

Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi, agar perempuan

mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Perempuan cenderung memiliki kemandirian apabila mempunyai pendapatan dan kegiatan ekonomi. Pemberdayaan perempuan memiliki ciri khusus, yaitu pemberdayaan perempuan sebagai refleksi kepentingan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi pada pembangunan secara kolektif. Sebagai partisipasi aktif tentu dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk bisa menjadi lebih berguna. Maksudnya, keterlibatan ini menunjukkan jika perempuan juga mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki untuk berkembang sendiri dan pelibatan perempuan dalam proses pengorganisasian. Lebih jelasnya agar perempuan mendapatkan posisi yang strategis. Permulaan mungkin dibutuhkan untuk melibatkan perempuan dalam kegiatan organisasi yang berperan sebagai perencana, pelaksana hingga monitoring. Seiring berjalannya waktu, peran perempuan ini juga akan semakin meningkat dan diiringi dengan kemampuan yang dimiliki (Hasanah, 2013).

Menurut Kabeer (2019) menyatakan bahwa terdapat lima unsur utama yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan (Welfare). Aspek ini dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Menurut Claros and Zahidi kesejahteraan ini dibagi ke dalam tiga unsur, yaitu pertama, partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting yang tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan melainkan sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Kedua, pencapaian pendidikan merupakan aspek yang fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, dapat memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak akan mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh politik. Ketiga, kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi dan mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang. Amartya Sen (dalam Claros and Zahidi)

menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan hak perempuan memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai lingkungan mereka dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Partisipasi ekonomi tidak hanya berhenti pada meningkatkan jumlah perempuan bekerja, melainkan pada kesetaraan dalam pemberian upah.

- 2) Akses (Acces). Akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak, akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, 17 pelatihan, 38 fasilitas, pemasaran, tenaga kerja dan semua pelayanan publik yang setara dengan laki-laki. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya, melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, sosial mereka dan memengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal, tanpa akses, pemahaman, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, perempuan miskin jauh lebih termajinalisasi dari komunitasnya, negaranya dan bahkan dunia.
- 3) Konsientisasi (Consientisation). Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.
- 4) Partisipasi (Participation). Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan memengaruhi masyarakat mereka.
- 5) Kesetaraan Dalam Kekuasaan (Equality of Control). Kesetaraan dalam kekuasaan dalam kekuasaan atas faktor produksi dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan. Kesejahteraan, akses, konsientisasi, partisipasi dan kesetaraan dalam kekuasaan, merupakan unsur-unsur dari pemberdayaan perempuan yang tidak hanya merupakan wacana atau konsep, namun harus diaplikasikan dengan baik dan benar, sehingga diharapkan perempuan dapat memajukan, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan dirinya.

Nugroho (2008) mengatakan dalam program pemberdayaan perempuan tentu memiliki suatu tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan sebagai partisipasi aktif (subjek) dalam pembangunan.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha rumah tangga, industri kecil, maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dan mendesak, karena pemberdayaan perempuan dapat berperan sebagai langkah penting untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar dapat berkarya, mandiri, dan memiliki posisi tawar dalam persaingan global. Pemberdayaan perempuan guna untuk peningkatan kualitas hidup perempuan, yakni memberdayakan kaum perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.

2.1.2 Bentuk Bentuk Pemberdayaan Perempuan

Menurut Anwar (2007) terdapat dua bentuk pemberdayaan perempuan diantaranya:

1. Pemberdayaan Perempuan dalam perspektif gender
Kebijakan peningkatan peranan perempuan dalam perspektif gender telah disadari oleh pemerintah sejak tahun 1980. Pemberdayaan tersebut dilaksanakan melalui program yang khusus diperuntukan bagi perempuan untuk mengejar ketinggalannya, pengintegrasian peranan, kepentingan dan aspirasi perempuan dalam program umum.
2. Pemberdayaan perempuan melalui pembelajaran

Salah satu penyebab ketidakberdayaan masyarakat adalah tidak terjangkau sistem pendidikan dan kurang berkembangnya pendidikan luar sekolah yang ada diantara mereka. Oleh sebab itu sangat didambakan akan potensi alam sekitar untuk memberdayakan masyarakat. Pendidikan melalui pendidikan luar sekolah memfokuskan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok dan menekankan pada proses objektif seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan

Ada berbagai hal yang menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan tapi faktor pendukung utama dalam pemberdayaan perempuan adalah adanya rasa tanggung jawab dan antusiasme dari pemanfaat kegiatan yang diselenggarakan. Bagi masyarakat pedesaan khususnya untuk kaum perempuan, kegiatan pendidikan di luar sekolah atau non formal edukasi merupakan suatu alternatif untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui berbagai macam program dan kegiatan yang selaras dengan mata pencaharian dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari para pemanfaat kegiatan. Dalam mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan maka terdapat beberapa unsur yang saling berinteraksi sehingga akan mempengaruhi pemberdayaan tersebut, yaitu:

- a. Motivasi untuk memberdayakan diri pada perempuan. Dalam memberikan motivasi perempuan tersebut maka perlu pemberian bantuan prasarana dan sarana pendukung (manusia, tatanan kerja, dan kelembagaan). Hal ini dilakukan untuk kepentingan keluarga maupun kepentingan pribadi.
- b. Program pemberdayaan perempuan yang tepat dan berdaya guna yang mengarah pada nilai tambah ekonomi. Hal ini diartikan bahwa selain dari kepedulian pemerintah terdapat elemen penting lainnya yang harus diperkuat secara terstruktur dalam wujud tatanan mekanisme kelembagaan yaitu pada kalangan swasta, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat
- c. Dukungan berdedikasi dari setiap aparat terlibat. Dukungan tersebut terlihat dari adanya keterlibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara khusus berdasarkan kelompok target khalayak yaitu berdasarkan status dan segmen ekonomi.

d. Peran aktif masyarakat. Masyarakat memiliki kesamaan pemahaman terkait makna pemberdayaan perempuan melalui peningkatan peran wanita merupakan prasyarat awal untuk memperoleh hasil optimal atas penanggulangan kemiskinan (Aida Vitayala S. Hubies, 2010:119-120).

Sedangkan menurut A'yun dan Faidati menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi tercapainya keberhasilan pada pemberdayaan perempuan, sebagai berikut (A'yun dan Faidati, 2021) :

- a. Faktor pendorong, meliputi terdapat dukungan dari keluarga, terdapat hubungan kekeluargaan antara pengurus, terciptanya hubungan relasi yang baik antar lintas sektor, anggota pemberdayaan, pendamping, serta terdapat anggaran biaya dari pemerintah daerah dan dinas sosial.
- b. Faktor penghambat, yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan kurang baik dalam manajemen waktu pada setiap pertemuan kelompok.

2.2 Tinjauan Tentang Sampah Organik Menjadi Eco Enzym

2.2.1 Eco Enzym

Eco enzyme adalah cairan alami serba guna yang merupakan hasil fermentasi dari molase, sampah organik, dan air. *Eco enzyme* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong yang merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand (Chemical Today Magazine, 2016). *Eco enzyme* adalah produk yang mampu membantu mengurangi sampah organik yang mengakibatkan gas metana yang berasal dari pembusukan bahan organik sayur dan buah-buahan (Ijong, 2020).

Menurut Kumari, 2017. *Eco enzyme* adalah ekstrak cairan yang dihasilkan dari fermentasi sisa sayuran dan buah-buahan dengan substart gula merah atau molase. Pembuatan *eco enzym* dari sampah organik kulit buah dan sisa sayur semakin populer dan banyak dikembangkan karena sangat praktis, ekonomis, dan ramah lingkungan. Eco Enzyme merupakan produk ramah lingkungan yang mudah digunakan dan mudah dibuat. Pembuatan *eco enzyme* hanya membutuhkan air, gula sebagai sumber karbon, dan sampah organik sayur dan buah. Pemanfaatan *eco enzyme* dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga terutama sampah organik yang komposisinya masih tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara mengurangi sampah organik adalah dengan memanfaatkan sampah organik menjadi cairan serba guna yaitu *eco enzyme*. Dengan cara pembuatan yang praktis, mudah, tidak memakan biaya, tidak memerlukan lahan yang luas, serta ramah lingkungan menjadikan pembuatan *eco enzyme* sangat tepat jika dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga.

2.2.2 Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Eco Enzym

Sampah organik seperti buah dan sayuran bisa dimanfaatkan untuk menjadi *eco enzyme*. Cairan *eco enzyme* ini berwarna coklat gelap dan memiliki aroma asam atau segar yang kuat. Manfaat cairan *eco enzyme* produksi pembersih rumah tangga, deterjen, produk insektisida, pestisida. Pemanfaatan *eco enzyme* ini juga memberikan dampak yang luas bagi lingkungan secara global maupun ditinjau dari segi ekonomi. Ditinjau manfaat bagi lingkungan, selama proses fermentasi enzyme berlangsung dihasilkan gas ozon. Sebagaimana diketahui kandungan *eco enzyme* adalah asam asetat yang dapat membunuh kuman, virus, dan bakteri (Yusuf & Guntur, 2008). Dari segi manfaat ekonomi, pembuatan enzim dapat mengurangi konsumsi untuk membeli cairan pembersih lantai ataupun pembasmi serangga (Eviati & Sulaeman, 2009).

2.3 Landasan Teori

Teori Pemberdayaan menurut Edi Suharto (2010) adalah pemberdayaan mengacu pada kapasitas setiap orang, memfokuskan masyarakat sehingga masyarakat memiliki hak istimewa artinya, dapat bebas menyampaikan pendapat. Pemberdayaan mencapai sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapat serta memperoleh barang yang mereka butuhkan dan berkontribusi pada konteks pembangunan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan, antara lain :

1. Pemungkinan adalah menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan ibu-ibu rumah tangga pada kelompok *Sai Enzym* di Perumahan Jatimulyo Perdana untuk dapat berkembang lebih jauh dalam bidang lingkungan

dan ekonomi, adalah dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Perumahan Jatimulyo Perdana.

2. Penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi lokal sosial sehingga mampu untuk memecahkan masalah serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Penguatan dapat berupa menjaga keberhasilan atau capaian hasil yang telah diperoleh, dalam proses pemberdayaan *eco enzym* di Perumahan Jatimulyo Perdana. Salah satu yang dilakukan adalah, hasil cairan *eco enzym* harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya melalui penguatan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

3. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan, penyuluhan dan dukungan agar masyarakat mampu mendapatkan akses informasi yang lebih sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Penyokongan dapat dilakukan melalui bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok *Sai Enzym* agar mampu mengatasi kendala teknis yang terjadi dalam pembuatan *eco enzym*.

4. Pemeliharaan yaitu situasi yang kondusif harus selalu terjaga dan terpelihara, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemeliharaan dalam pembuatan *eco enzyme* di Perumahan Jatimulyo Perdana adalah proses menjaga secara *sustainable* atau berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh Sri Indriyani, et.al (2019), Ni Luh Putu (2020), Elly Kristiani, et.al (2022). Berikut penjabarannya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Penerbit	Judul Penelitian	Hasil
1.	Sri Indriyani S dan Srie Isnawaty Pakaya, 2019, Universitas Negeri Gorontalo	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori sosialiasi dari Soerjano Soekanto. Hasil penelitian ini ibu-ibu rumah tangga menjadi memiliki pemahaman ilmu mengenai pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dengan adanya pembentukan bank sampah
2.	Ni Luh Putu Juniartini, 2020, Jurnal Bali Membangun Bali Vol. 1 No. 1	Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori keberlanjutan dari Sudharta P. Hadi. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat mengimplementasi pengelolaan sampah dengan cara 5R. sampah yang diproduksi oleh masing-masing rumah dikelola berdasarkan dengan jenis sampah nya guna memudahkan proses daur ulang.

3.	Elly Kristiani Purwendah, Rusito, dan Aniek Periani, 2022, Jurnal Locus Delicti Vol. 3 No. 2	Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.	Jenis penelitian ini ialah lapangan (field Research) dan bersifat diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program bank sampah karena program ini memiliki output menjadikan lingkungan sehat dan bersih serta sampah bisa menjadi nilai ekonomis.
----	--	---	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan pemetaan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dan pembaharuan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. sudut pandang dalam penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2010).
2. Pemanfaatan sampah dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian ini melakukan pemanfaatan sampah menjadi *eco enzyme*
3. Studi lokasi yang berbeda, dimana dalam penelitian ini peneliti memilih studi lokasi di Perumahan Jatimulyo Perdana, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

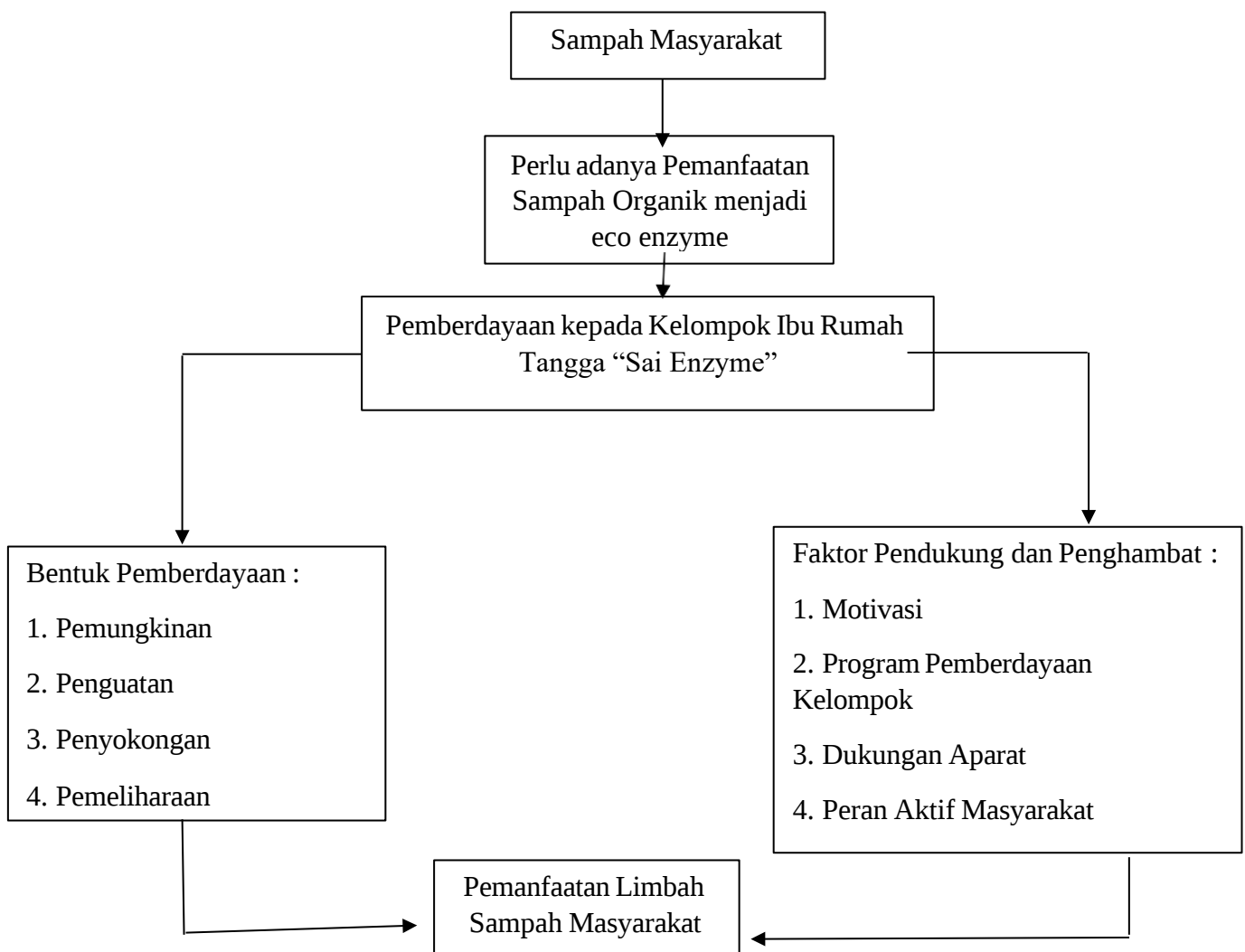
2.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu penjelasan dari berbagai gejala yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang berkaitan dengan bentuk konseptual yang berkaitan dengan berbagai faktor yang dianggap penting dalam penelitian tersebut. Kerangka berpikir merupakan suatu dasar pemikiran yang

tujuan nya untuk mencakup penggabungan antara teori, fakta dan obervasi sesuai kajian pustaka yang akan diteliti.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan teriri dari ibu rumah tangga yang yang tergabung dalam kelompok sai enzyme. Ibu rumah tangga menjadi subjek maupun objek utama dalam pemberdayaan. Ibu rumah tangga sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan melalui kebebasan dirinya. Adapun, kelompok ibu rumah tangga sebagai objek merupakan kelompok yang menjadi target untuk diberdayakan dirinya sehingga dapat menimbulkan kemandirian pada dirinya. Pemberdayaan yang diberikan pada kelompok ibu rumah tangg sai enzyme merupakan pemanfaatan sampah organik. Berikut merupakan kerangka pikir pada penelitian ini yaitu :

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Creswell dalam Sofiyah (2019) mengatakan tipe penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individu maupun kelompok dan persepsi. Jika seorang penelitian ingin meneliti sesuatu dengan sistem yang lebih terperinci, maka sistem yang digunakan dalam membangun pengetahuan dapat melalui sebuah penemuan dan pemahaman (*discover and meaning*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Alasan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dikarenakan peneliti meneliti tentang bentuk pemberdayaan pemberdayaan perempuan serta faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzym* yang digalakkan oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga. Dalam memahami hal ini, tentunya *output* yang harus dikeluarkan berisi deskripsi mendalam berupa kata-kata yang dihasilkan dari proses wawancara secara mendalam serta dokumentasi sesuai dengan situasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan studi terperinci tentang suatu individu maupun kelompok, organisasi, program kegiatan dan lain-lain selama periode waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menekankan pertanyaan terkait gambaran umum Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzym*” secara komprehensif, seperti bagaimana

bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzym*” serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzym*” di Perumahan Jatimulyo Perdana. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada penelitian ini, peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan cara mendatangi informan, yaitu fasilitator kelompok Sai Enzyme, Ketua kelompok Sai Enzyme, anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif, dan masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok. Hasil penelitian dengan pendekatan ini dapat memberikan informasi yang konseptual dan relevan dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga “*Sai Enzym*”. Berdasarkan asumsi ini, maka metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus sesuai dan tepat untuk konteks permasalahan yang diteliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah suatu wilayah atau tempat dimana penelitian dilaksanakan dan merupakan suatu tempat yang dipilih sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Alasan penelitian mengambil penelitian di lokasi tersebut, dikarenakan berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ketua Kelompok bahwa ditempat merekalah yang melakukan pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan sampah organik menjadi eco enzyme. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok ibu rumah tangga yang mempunyai program dan struktur kepengurusan yang jelas. Sebelumnya peneliti juga sudah banyak berinteraksi dengan masyarakat setempat, dimana peneliti seringkali melakukan kegiatan demi memenuhi tugas mata kuliah. Dengan ini memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat setempat yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan.

3.3. Fokus Penelitian

Pemilihan fokus penelitian merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya fokus dalam penelitian tersebut akan mempersempit lingkup studi yang dilakukan. Selain itu, fokus penelitian juga memiliki peran signifikan dalam memberikan arahan dan Pedoman bagi jalannya penelitian. Menurut Miles dan

Huberman (1992) dengan memfokuskan dan membatasi pengumpulan data memiliki keuntungan sebagai langkah untuk mengurangi data yang diharapkan, hal ini merupakan tahapan pra-analisis yang memprioritaskan variable tertentu sementara mengabaikan variable lainnya. Dengan memiliki fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang berlebihan.

Fokus penelitian dibutuhkan untuk membantu keberlangsungan penelitian. Pada penelitian ini penetapan fokus dalam penelitian diutamakan pada tingkat informasi baru yang didapatkan dari lapangan. Fokus dalam penelitian yaitu :

1. Bentuk Pemberdayaan:
 - a. Pemungkinan
 - b. Penguatan
 - c. Penyokongan
 - d. Pemeliharaan
2. Faktor pendukung dan penghambat:

Faktor pendukung dan penghambat pada motivasi pemberdayaan perempuan pada kelompok ibu rumah tangga dalam pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme.

- a. Faktor pendukung dan penghambat pada program pemberdayaan perempuan pada kelompok ibu rumah tangga dalam pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pada dukungan aparat yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok ibu rumah tangga dalam pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pada peran aktif masyarakat dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok ibu rumah tangga dalam pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme.

3. 4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Salsabila, 2022). Dalam penelitian ini, data primer sebagai basis utama dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung dengan informan yang memiliki pemahaman terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting (Salsabila, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder sebagai data pendukung yang dimaksud ialah dokumen keanggotaan dan foto-foto yang dimiliki kelompok ibu rumah tangga Perumahan Jatimulyo Perdana Lampung Selatan.

3.4 Penentuan Informan

Informan merupakan individu atau kelompok yang diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih terbukti dan lebih rinci. Informan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti serta dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, teknik purposive merupakan teknik penentuan informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan mengenai informan, peneliti menetapkan bahwa terdapat lima informan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Adapun informan terdiri dari: fasilitator kelompok Sai Enzyme, pembina kelompok Sai

Enzyme, dan tiga anggota kelompok Sai Enzyme. Kelima informan tersebut meliputi:

1. Ummu Ade selaku fasilitator kelompok Sai Enzyme
2. Yuniarti Prabaningtyas selaku Ketua kelompok Sai Enzyme
3. Santi selaku anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif mengikuti seluruh kegiatan kelompok Sai Enzyme
4. Rosminalia selaku anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif mengikuti seluruh kegiatan kelompok Sai Enzyme
5. Vina Vernandes anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif mengikuti seluruh kegiatan kelompok Sai Enzyme
6. Yani masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok Sai Enzyme
7. Rahmi masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok Sai Enzyme

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa macam teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti pada penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Observasi

Peneliti melakukan teknik observasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ditemukan di Blok 1 No. 5 Perumahan Jatimulyo Perdana. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan informasi secara langsung maupun tak langsung untuk mendapatkan gambaran terkait pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan pada:

1. 12 November 2024, peneliti melakukan observasi mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Sai Enzyme
2. 20 November 2024, peneliti melakukan observasi terkait dengan proses pembuatan eco enzyme yang dilakukan oleh kelompok Sai Enzyme

3.5.2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan secara lisan kepada subjek yang

diwawancarai. Teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan wawancara mendalam dengan fasilitator, ketua kelompok, anggota aktif, dan masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok. Teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tidak terikat dengan pedoman wawancara, akan tetapi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang berkembang sehingga peneliti mendapatkan informasi secara mendalam. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah membuat janji untuk bertemu terlebih dahulu kepada informan. Dikarenakan informan mempunyai aktivitas lain atau sibuk dengan kegiatan rumah sehingga peneliti harus mengikuti jadwal informan. Namun demikian, tak jarang peneliti menghadapi kendala dalam proses wawancara seperti, informan yang tiba-tiba tidak ada kabar sehingga wawancara dijadwalkan ulang. Dengan begitu, dalam pengambilan data kelapangan peneliti melakukan turun lapangan hingga beberapa kali. Adapun waktu-waktu peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara dengan informan Ummu Ade selaku fasilitator Sai Enzyme pada 13 Juli 2025
2. Wawancara dengan informan Yuniarti Prabaningtyas selaku Pembina kelompok Sai Enzyme pada 15 Juli 2025
3. Wawancara dengan informan Santi selaku anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif mengikuti seluruh kegiatan kelompok Sai Enzyme pada 15 Juli 2025
4. Wawancara dengan informan Rosminalia selaku anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif mengikuti seluruh kegiatan kelompok Sai Enzyme pada 15 Juli 2025
5. Wawancara dengan informan Vina Vernandes anggota kelompok Sai Enzyme yang aktif mengikuti seluruh kegiatan kelompok Sai Enzyme pada 15 Juli 2025
6. Wawancara dengan informan Yani masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok Sai Enzyme pada 15 Juli 2025
7. Wawancara dengan informan Rahmi masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok Sai Enzyme pada 15 Juli 2025.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai informasi tambahan yang didapatkan oleh peneliti melalui berbagai bentuk seperti gambar, rekaman suara, atau tulisan peneliti itu sendiri yang diambil dari sumber lapangan seperti informan. Dokumentasi berfungsi sebagai penguat data dalam penelitian ataupun di dapatkan dari peneliti yang telah mengamati tempat penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumen gambar terkait Pemberdayaan Perempuan dalam pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme, baik diperoleh secara langsung maupun arsip dokumentasi dari para informan. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan dokumen-dokumen tertentu yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen ini berupa dokumen tertulis dari Ketua RT tentang monografi dan kondisi sosial masyarakat, dokumen tertulis dari fasilitator dan ketua kelompok tentang kepengurusan dan arsip anggota kelompok ibu rumah tangga.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat 4 langkah dalam menganalisis data, diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti tampilkan teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014) secara lebih terperinci:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data dalam penelitian ini memiliki satu aspek penting, yaitu analisisnya tergantung pada kemampuan interpretasi peneliti. Data yang dikumpulkan jarang dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk data naratif yang rinci dan membutuhkan interpretasi.

3.6.2 Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian ini merujuk pada proses memilih, mengerucutkan, meringkas, dan menyederhanakan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pemilihan

Para peneliti bersifat dan harus memutuskan aspek mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai hasilnya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa fokus data adalah bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada data yang relevan untuk merumuskan pertanyaan penelitian.

c. Peringkasan

Peringkasan adalah fase membuat ringkasan inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap ada. Selama fase ini, data yang terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Data selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai pola. Hal yang paling menonjol adalah pemilihan ringkasan atau deskripsi singkat yang ketat dan klasifikasi data ke dalam pola-pola yang lebih luas.

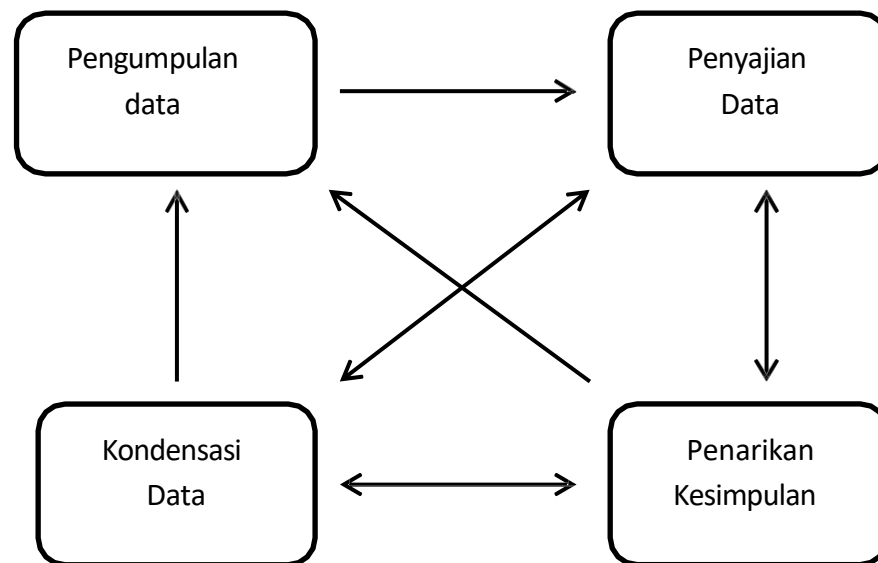
3.6.3 Penyajian Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data sehingga dapat dimaknai dengan jelas. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berbentuk naratif teks, sehingga melalui penyajian data tersebut dapat terorganisir dan tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa wawancara dan hasil dokumentasi terkait bentuk pemberdayaan perempuan Kelompok Ibu Rumah Tangga, faktor pendukung dan penghambat dalam menggalakan pemberdayaan perempuan pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam teknik analisis data ini ialah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan sebuah verifikasi data. Data yang disimpulkan tentu perlu diverifikasi ulang oleh peneliti ke lapangan, hal ini guna memastikan bahwa data perolehan peneliti ini adalah data yang kredibel.

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data



Sumber : Miles, Huberman, Saldana (2014)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini adalah. Penelitian ilmiah, dan data diperoleh melalui berbagai pengujian. Menurut Creswell (2013), sumber data perlu diidentifikasi dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakan alasan yang koheren untuk mengembangkan tema. Triangulasi merupakan tahap pengujian yang menguji data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi data dalam penelitian ini antara lain:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang digunakan dalam metode penelitian untuk menguji kredibilitas sebuah data. Tahapannya sendiri seperti menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dideskripsikan, dan dikategorikan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dari hasil wawancara serta dokumentasi. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengecekan data ulang dengan cara mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh peneliti dari informan dalam penelitian ini, dan menambahkan dengan beberapa informan lain yang juga memahami mengenai informasi yang dibutuhkan

peneliti yang bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang telah diperoleh sebelumnya dari informan sebelumnya.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menelaah data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui data dokumen. Jika teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu memahami lebih lanjut sumber data yang relevan atau konfirmasi terhadap pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin keduanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara mendalam kepada informan untuk mengkonfirmasi data yang telah diperoleh sebelumnya, selain itu peneliti juga kembali melakukan pengamatan dan mengambil dokumentasi guna melihat apakah data yang didapatkan dari wawancara mendalam relevan dengan data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian data dengan melakukan pengambilan data pada saat informan sedang tidak melakukan kegiatan atau informan sedang tidak terburu-buru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Perumahan Jatimulyo Perdana merupakan salah satu wilayah yang terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Belum ada Sejarah secara tertulis mengenai asal muasal terbentuknya perumahan ini.

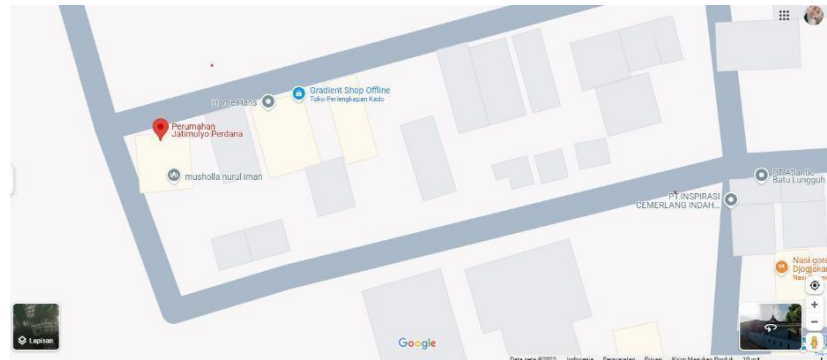
Luas wilayah Perumahan Jatimulyo Perdana sendiri sekitar 1283m² dengan letak strategis secara geografisnya terletak pada ketinggian 700 Mdl dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata suhu tertinggi 33°C dan terendah 24°C. Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kecamatan Tanjung Bintang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Natar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.

Perumahan Jatimulyo Perdana mempunyai karakteristik wilayah Sebagian besar merupakan kawasan padat penduduk dan kawasan perdagangan serta pertanian dengan kondisi topografi datar. Mayoritas penduduk nya beragama Islam, walaupun mayoritas penduduk beragama Islam namun adat istiadat di Perumahan Jatimulyo Perdana tidak mengikat, hal ini dikarenakan penduduk di Perumahan ini terdiri dari berbagai macam suku, bangsa dan agama.

Berikut merupakan peta Perumahan Jatimulyo Perdana:

Gambar 4. 1 Peta Perumahan Jatimulyo Perdana



Sumber: Google Maps 2025

4.2 Keadaan Demografis dan Jumlah Penduduk Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Jumlah penduduk Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan data terakhir tahun 2025 tercatat sebanyak 60 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 65 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebesar 62 jiwa. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	90	78%
Perempuan	68	62%
Jumlah	158	100%

Sumber: Monografi Perumahan Jatimulyo Perdana 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Perumahan Jatimulyo Perdana sebanyak 158 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki (78%) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan (62%).

4.3 Data Penduduk Menurut Umur Perumahan Jatimulyo Perdana

Tabel 4. 2 Data Penduduk Menurut Umur

No.	Usia Penduduk	Jumlah	Persentase (%)
1	0-6 Tahun	8	9%
2	7-15 Tahun	38	20%
3	16-24 Tahun	15	14%
4	25-30Tahun	17	16%
5	31-45 Tahun	62	26%
6	46-54 Tahun	18	15%
Jumlah		158	100%

Sumber: Monografi Perumahan Jatimulyo Perdana 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa banyaknya dari usia dewasa 31-45 tahun. Hal ini menunjukan bahwa 26% penduduk Perumahan Jatimulyo Perdana adalah dewasa. Oleh karena jumlah dewasa di Perumahan Jatimulyo Perdana 26% maka terbentuk lah kelompok ibu rumah tangga yang diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi masyarakat setempat.

4.3.1 Data Penduduk Menurut Pendidikan Perumahan Jatimulyo Perdana

Tabel 4. 3 Data Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sarjana	14	23%
2	Sarjana Muda	4	1%
3	SLTA	48	35%
4	SLTP	11	18%
5	SD	8	6%
6	Taman Kanak-Kanak	10	15%
7	Belum Sekolah	5	2%

Jumlah	158	100%
--------	-----	------

Sumber: Monografi Perumahan Jatimulyo Perdana 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk Perumahan Jatimulyo Perdana yang menempuh pendidikan SLTA sebanyak 48 jiwa (35%). Oleh karena itu, adanya pemberdayaan dapat melatih masyarakat untuk mempunyai pengetahuan/ilmu dan keterampilan yang didapatkan sehingga membawa mereka kepada masyarakat yang mandiri.

4.3.2 Data Penduduk Menurut Pekerjaan Perumahan Jatimulyo Perdana

Tabel 4. 4 Data Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Golongan Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	11	8%
3	Dagang/Wiraswasta	48	36%
4	Tani	14	10%
5	Tukang	19	14%
6	Buruh	23	17%
8	Lain-Lain	20	15%
	Jumlah	135	100%

Sumber: Monografi Perumahan Jatimulyo Perdana 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Perumahan Jatimulyo Perdana yang bekerja sebesar 135 jiwa dengan masyarakat jenis pekerjaan sebagai dagang/wiraswasta dengan jumlah 48 jiwa (36%). Hal ini tentu mendorong banyaknya masyarakat dengan penghasilan yang kurang menentu. Untuk itu, program pemberdayaan pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme dalam upayanya memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat, dimana hal ini selaras dengan kondisi masyarakat yang mayoritasnya hidup dari sektor informal.

4.4 Profil Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” Perumahan Jatimulyo Perdana

4.4.1 Sejarah Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” Perumahan Jatimulyo Perdana

Kelompok ibu rumah tangga sai enzyme adalah sebuah kelompok masyarakat yang didirikan oleh para ibu rumah tangga di perumahan jatimulyo perdana yang mana kelompok ini merupakan sebuah wadah yang nantinya akan memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berawal dari para ibu rumah tangga di perumahan jatimulyo perdana yang hanya diam saja dan tidak memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga, maka dibentuklah Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” di Perumahan Jatimulyo Perdana pada tanggal 12 November 2022. Kelompok Ibu Rumah Tangga Sai Enzyme ini memang terbilang organisasi baru, namun pemberdayaan kepada ibu rumah tangga telah dilakukan dengan berupa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme dan pernah melakukan kegiatan bersama mahasiswa universitas lampung.

4.4.2 Visi dan Misi

1. Visi

Menciptakan kelompok ibu rumah tangga yang aktif, inovatif, mandiri, dan kaya materi melalui pemanfaatan limbah rumah tangga.

2. Misi

- a. Meningkatkan peran Ibu Rumah Tangga di Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Mewujudkan Ibu Rumah Tangga yang aktif, kreatif, mandiri, dan berdaya saing di Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- c. Menciptakan peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitar, terutama ibu rumah tangga sehingga dapat melaksanakan pemberdayaan yang berguna bagi Pembangunan yang mampu mengatasi tantangan sosial di

Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

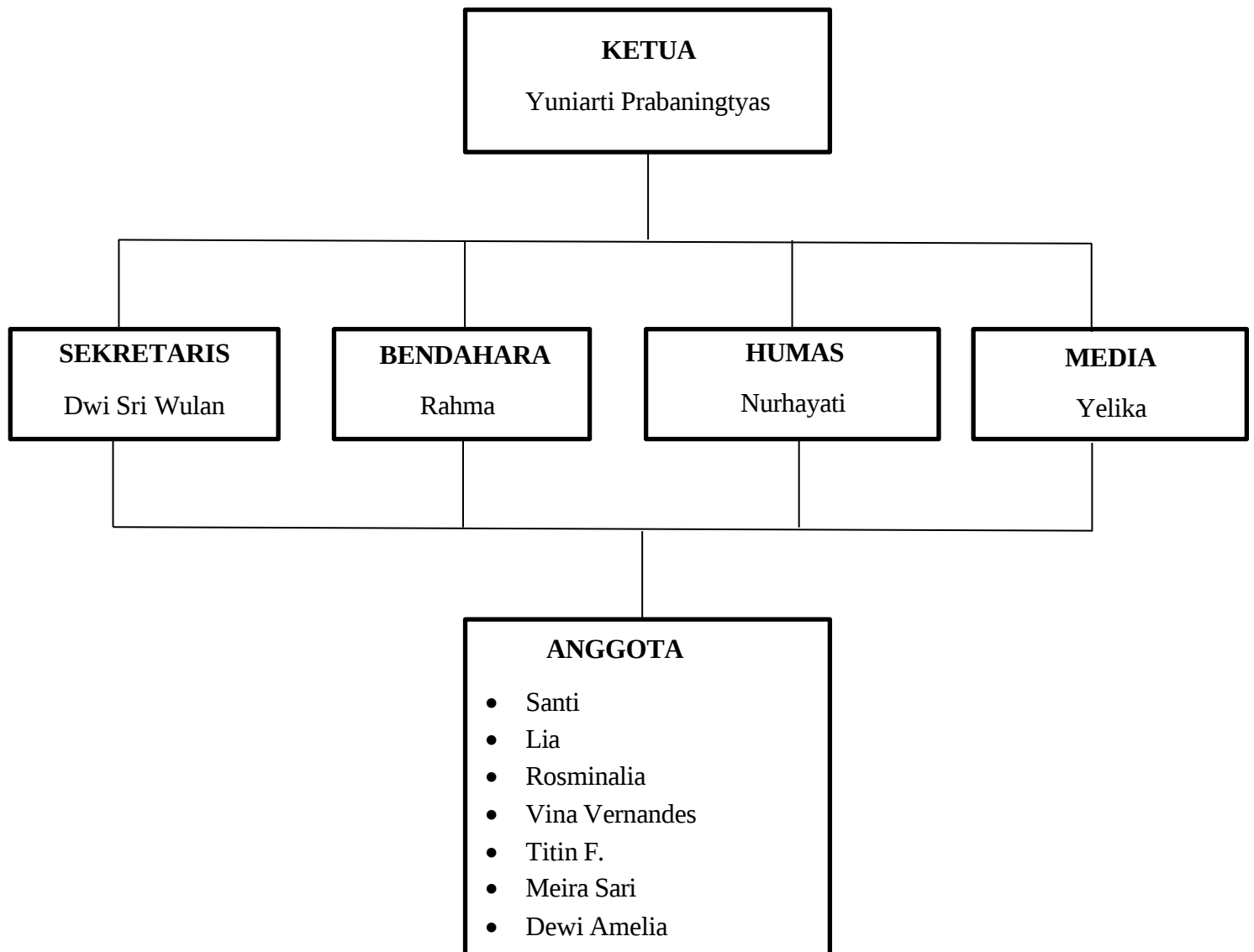
- d. Meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM
- e. Membangun dan meningkatkan ekonomi produktif serta memanfaatkan limbah sambah organik menjadi produk yang memiliki nilai guna.

4.4.3 Struktur Kepengurusan

Struktur Ibu Rumah Tangga di Perumahan Jatimulyo Perdana pada umumnya sama seperti dengan yang lainnya. Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga membagi berbagai bidang sesuai dengan kondisi dari Perumahan Jatimulyo Perdana sendiri. Melihat dari potensi-potensi yang ada di Perumahan Jatimulyo Perdana ini baik itu dari Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alamnya, maka dibentuk beberapa bidang yang diharapakan dapat mengembangkan lagi potensi-potensi yang ada.

Berikut adalah struktur Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” di Perumahan Jatimulyo Perdana Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan:

Gambar 4. 2 Struktur Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme”



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Eco Enzyme di Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” Perumahan Jatimulyo Perdana, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan perempuan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sai Enzyme” mencakup empat aspek pemberdayaan menurut teori Edi Suharto, yaitu:
 - a. Pemungkinan, diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi yang diinisiasi oleh fasilitator kelompok dalam memperkenalkan manfaat serta cara pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme. Kegiatan ini membuka kesempatan bagi para ibu rumah tangga untuk memiliki kegiatan produktif yang ramah lingkungan.
 - b. Penguatan, dilakukan melalui kegiatan lokakarya yang menghadirkan komunitas Eco Enzyme Nusantara. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik langsung pembuatan eco enzyme.
 - c. Penyokongan, tercermin dari adanya pembentukan struktur organisasi kelompok, pembagian peran yang jelas, serta dukungan internal antaranggota yang mendorong kelancaran kegiatan pemberdayaan.
 - d. Pemeliharaan, dijalankan melalui kegiatan pertemuan rutin setiap minggu sebagai bentuk evaluasi dan penguatan semangat anggota agar kegiatan pembuatan eco enzyme tetap berkelanjutan, meskipun menghadapi kendala seperti kegagalan produksi.

2. Faktor pendukung pemberdayaan antara lain tingginya motivasi dan antusiasme anggota kelompok, kemudahan memperoleh bahan baku, serta biaya produksi eco enzyme yang relatif rendah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya dukungan dari aparat desa, keterbatasan waktu sebagian anggota karena pekerjaan atau usaha pribadi, serta menurunnya peran aktif anggota akibat kegagalan produksi yang dialami kelompok.
3. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pembuatan eco enzyme memberikan dampak positif bagi anggota kelompok, baik dari aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penguatan solidaritas sosial antaranggota, serta perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan.

6.2 Saran

1. Bagi Kelompok Sai Enzyme, diharapkan dapat mempertahankan semangat dan kekompakan dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan, serta melakukan evaluasi berkala agar proses pembuatan eco enzyme tetap berjalan secara konsisten dan berkualitas.
2. Bagi fasilitator dan pengurus kelompok, diharapkan dapat mengembangkan variasi kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan lanjutan, kolaborasi dengan komunitas lingkungan lainnya, atau kegiatan pemasaran produk agar minat dan motivasi anggota tetap tinggi.
3. Bagi pemerintah desa dan lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan nyata berupa pendampingan, bantuan sarana dan prasarana, serta akses jejaring pemasaran produk agar kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis pengelolaan sampah organik dapat berkembang lebih luas dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut aspek ekonomi dan keberlanjutan sosial dari hasil produksi eco enzyme, serta memperluas wilayah penelitian guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas program pemberdayaan perempuan berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Zwarsnara, N., Paosan, A., & Bunga, B. (2023). *Pemanfaatan kain perca menjadi bros bunga*. 4(2), 4366–4369.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/> Diakses pada tanggal 15 September 2023.
- Chahaya S., I., Lubis, I. K., Tumanggor, W. R. E., & Khairani, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dengan Metode “Muse (Mari Ubah Sampah Menjadi Eco-Enzyme)” pada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 498–508. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1003>
- Defika, F., Efendi, I., & Ranga, K. K. (2021). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Penerima Bantuan Rice Milling Unit (Rmu) Di Kota Bandar Lampung. *Journal Of Food System And Agribusiness*, 84–92. <https://doi.org/10.25181/jofsa.V5i1.1666>
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung. diakses pada 24 Oktober 2023. Dari <https://dlh.bandarlampungkota.go.id/>.
- Dhaubhadel, S. (2022). Psychological Empowerment of Women through Micro-Enterprises Established in Parbat District, Nepal. *Nepal Journal of Multidisciplinary Research*, 5(4), 1–10. <https://doi.org/10.3126/njmr.v5i4.48848>
- Geovanie, D. G. (2021). Jurnal locus delicti. *Ejournal2.Undiksha.Ac.Id*, 2(April), 1–12.
- Hafshah, M., Wibowo, T., Ismail, A., & Nida, K. (2023). Penguatan Peran Perempuan Melalui Pembuatan Ecoenzyme Lingkungan Rumah Tangga. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 944–952. <https://doi.org/10.46576/Rjpkm.V4i2.2839>

- Handayani, O. D. (2010). Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Salah Satu Sarana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Lingkungan Pedesaan Menurut Pandangan Islam. *THE 1st UICIHSS*, 363–376.
- Jabal, (2019). Upaya Pemerintah Dalam Pelaksanaan Gerakan Lihat Sampah Ambil (LISA) Program Makassar Tidak Rantasa Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar
- Jain, D. M. (2023). Women Empowerment: A Multidimensional Approach. *Journal of Social Responsibility, Tourism and Hospitality*, 34, 36–42. <https://doi.org/10.55529/jwes.34.36.42>
- Jana, S., & Midya, D. K. (2023). Socio-cultural factors influencing women empowerment: A cross-sectional study among an ex-criminal tribe in West Bengal, India. *Qeios*, 1–16.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Lubis, Y. (2025). *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Empowerment of Female Farmers in Utilizing Household Waste as Eco Enzymes in Tumpatan Nibung Village*. 6(2). <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5571>
- Maani, D. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, X(1), 53–66.
- Mardiani, I. N., Nurhidayanti, N., & Huda, M. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Eco Enzim Bagi Warga Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, 2(01), 42–47.
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>

- Milles, M. B., dan Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Los Angels: SAGE.
- Nataria Oktaviani, D., Hendaryati, N., & Tri Herdiani, R. (2024). *Giat Literasi Melalui Pelatihan Pembuatan Eco Enzym di Kelompok PKK RW X Kelurahan Tegalsari Kota Tegal* (Vol. 8, Issue 4). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138–151. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/474>
- Iswandi, A. *Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Cirendeui Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Rowoindah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Nur Fatimah, P., Yoga Pratama, S., Permata Sari, G., Kamilla Putri, N., Aurina Widyadhani, N., Haikal Baswedan, A., Ayu Fitriani, D., Rahman Ilyas, K., Hadiyanto, Mr., Tasya Angelina, V., Kartika Sari, V., & Farmasi Jember, A. (2023a). *Abdimasku*, Vol. 6, No. 3, September 2023: 748-753 (Vol. 6, Issue 3)
- Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Rowoindah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Nur Fatimah, P., Yoga Pratama, S., Permata Sari, G., Kamilla Putri, N., Aurina Widyadhani, N., Haikal Baswedan, A., Ayu Fitriani, D., Rahman Ilyas, K., Hadiyanto, Mr., Tasya Angelina, V., Kartika Sari, V., & Farmasi Jember, A. (2023b). *Abdimasku*, Vol. 6, No. 3, September 2023: 748-753 (Vol. 6, Issue 3).

- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). *Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama* (Vol. 5, Issue 2).
- SAMBAYAN -Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, S., Aisara Khadijah, R., Fadhillah Ranti, A., Ananta, A., Riza Priyana, F., & Muthia, T. (2025). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA NEGARA BATIN II KABUPATEN LAMPUNG UTARA* (Vol. 9, Issue 1).
- Sekarrini, P. A., & Siswanto, H. (2020). Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik Di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1–8.
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Jakarta*, 02(1), 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Siregar, R., Sinaga, R., Siahaan, L., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengenalan Pembuatan Kompos. *Jpm-Unita ...*, 4(2), 1559–1565. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1%0Ahttp://jpm.usxiitapanuli.ac.id/index.php/jurnal/article/download/1/1>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- Sudrajat, Y., Wiyanti, E., & Atmapratiwi, H. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi RT. 03/03 kelurahan Meruyung Limo Depok. *Presisi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 6–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7332632>
- Sutisna, S., Sholih, S., & Naim, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan

Usaha Mandiri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 63–72. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>

Taolin, F. T., Mujiburohman, D. A., & Widarbo, K. (2024). Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Pendaftaran Peralihan Hak Atas Tanah. *Tunas Agraria*, 7(1), 68–85. <https://doi.org/10.31292/jta.v7i1.277>

Tutuko, P. (2008). *Permukiman*. 2(18), 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Utami, S., Kusumaningrum, E. N., Hewindati, Y. T., Kurniawati, H., Zuhairi, F. R., & Prasetyo, B. (2023). Pembuatan Eco-Enzyme di Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan: Solusi Penanganan Sampah Organik pada Level Rumah Tangga. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 434–445. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2413>

Yanfika, H., Nurmayasari, I., K. Rangga, K., & Silviana, F. (2022). Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 23–34. <https://doi.org/10.25015/19202343094>